

- 4) J.L. Gillin dan J. P. Gillin berpendapat bahwa perubahan sosial sebagai suatu fariasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat¹⁴.

5) Samuel Koenig berpendapat perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi ini bisa terjadi karena faktor intern maupun eksteri¹⁵.

6) Batt Omore menyatakan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat mengandung empat permasalahan pokok, sebagai berikut:

 - Dari manakah perubahan sosial itu berasal?
Perubahan sosial berasal dari dalam masyarakat itu sendiri (*endogen*) dan dari luar masyarakat (*eksogen*).
 - Kondisi-kondisi awal apakah yang menyebabkan terjadinya perubahan yang luas?
Kondisi awal yang mempengaruhi proses perubahan sosial dan memberikan ciri-ciri tertentu yang khas sifatnya antara lain adalah ciri-ciri kehidupan masyarakat desa yang bersifatnya sederhana.

¹⁴ Listyo Nugroho, *LKS Sosiologi SMA* (Tangerang: Puataka Firdaus), h. 4.
¹⁵ Listyo Nugroho, *LKS Sosiologi SMA*, h. 3.

¹⁵ Listyo Nugroho, *LKS Sosiologi SMA*. h 3

Ciri demikian akan mempengaruhi ciri kehidupan masyarakat yang mengalami proses menuju ke masyarakat maju atau modern.

- Bagaimanakah kecepatan dari proses perubahan sosial?
Perubahan sosial dapat berlangsung lambat ataupun cepat.
 - Sampai seberapa jauhkah proses perubahan sosial bersifat kebetulan atau disengaja/ dikehendaki?

Perubahan-perubahan sosial terjadi memang karena disengaja dan dikehendaki. Perubahan sosial bersumber pada perilaku pribadi yang didasarkan pada kehendak-kehendak tertentu.¹⁶

Pendapat lain, terjadinya suatu perubahan sosial ialah karena timbulnya perubahan pada unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, misalnya perubahan pada unsur geografi, biologi, ekonomi atau kebudayaan. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya¹⁷.

Perubahan sosial masyarakat yaitu perubahan yang mengacu pada cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, artinya bahwa semua aktifitas seseorang atau

¹⁶ Listyo Nugroho, *LKS Sosiologi SMA*. H. 4
¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, h. 219

masyarakat berkaitan dengan hubungan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa dan barang-barang langka¹⁸.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa perubahan sosial dapat diartikan bahwa teori perubahan sosial mengacu pada perubahan kondisi, perubahan sekarang dengan yang dahulu terdapat perubahan, yakni yang dulunya masyarakat masih bersifat mengkonsumsi dan sekarang masyarakat dapat memproduksi dengan adanya potensi yang dikerjakan oleh masyarakat. Perubahan masyarakat juga dipengaruhi dengan jumlah penduduk, kebutuhan masyarakat, juga dipengaruhi oleh pola prilaku kelompok yang ada di sekitarnya.

b) Proses Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat

Dalam bukunya Soleman B. Tanekoh, yang berjudul struktur dan proses sosial; suatu pengantar sosiologi pembangunan. Alvin L. Bartrand mengatakan bahwa proses awal dari perubahan di dalam masyarakat adalah karena komunikasi dan dengan demikian hal ini menyangkut penyebarluasan gagasan-gagasan, ide-ide, dan keyakinan-keyakinan maupun hasil-hasil budaya yang berupa fisik.¹⁹

¹⁸ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002) H. 7

¹⁹ Soleman B. Tanekoh, *Struktur dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 139

c) Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Sosial Ekonomi

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa faktor yang menyebabkan perubahan sosial ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut²⁰:

- 1) Bertambah atau berkurangnya penduduk, bertambah atau berkurangnya penduduk yang sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatan.
 - 2) Penemuan-penemuan baru, suatu proses sosial yang besar, tetapi yang terjadi tidak begitu lama adalah inovasi ini akan menyebabkan perubahan dalam masyarakat.
 - 3) Adanya pertentangan masyarakat (konflik sosial), mungkin pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosial dan pertentangan-pertentangan terjadi pada individu dengan kelompok atau antara kelompok lain individu.
 - 4) Terjadinya pemberontakan atau revolusi.

Di dalam buku sosiologi pedesaan menjelaskan bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari kebudayaan. Pendapat ini bersandar pada konsep kebudayaan secara luas, yang memiliki tiga wujud yaitu sebagai:

1. Seperangkat gagasan manusia, 2. Seperangkat benda karya-karya manusia, dan 3. Pola perilaku manusia.²¹

²⁰ Muhammad Basrowi, *Memahami Sosiologi*, (Surabaya: Iktutansah mediatama, 2004).

²¹ Mudjia Raharjo. *Sosiologi Pedesaan*. h. 28.

d) Tahap Perubahan Sosial Masyarakat

Mudjia Raharjdo menyebutkan ada beberapa tahapan dalam perubahan sosial di masyarakat, adapun perubahan sosial berlangsung mengikuti beberapa tahap, yaitu:

- 1) Tahap *discovery*,
- 2) Tahap *invention*, dan
- 3) Tahap *adopsi* dan *difusi*.

Pada tahap *discovery*, yaitu tahap penemuan dari suatu unsur kebudayaan yang baru, baik yang berupa suatu alat baru, ataupun berupa suatu gagasan baru yang diciptakan oleh beberapa orang atau individu dalam masyarakat yang bersangkutan.

Apabila suatu penemuan baru diakui, diterima dan diterapkan oleh masyarakat, berarti proses ini telah memasuki tahap *invention*, yaitu tahap pengakuan, penerimaan dan penerapan suatu penemuan baru oleh masyarakat. Dan tahap terakhir yakni tahap *adopsi* dan *difusi*. Pada dasarnya istilah *adopsi* tidak berbeda makna dengan *difusi*, hanya sudut tinjauannya saja yang berbeda. Bila seorang individu mengakui, menerima dan menerapkan suatu penemuan baru, maka disebut *adopsi*, yang berarti proses memiliki. Sedangkan apabila suatu penemuan baru menyebar ke

berbagai kawasan dan lapisan masyarakat, disebut *difusi*, yang berarti proses menyebar.²²

Robert H. Laure mengemukakan bahwa difusi adalah sebagai proses yang menyebarkan penemuan (inovasi) ke seluruh lapisan masyarakat atau ke dalam satu bagian atau dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Menurut pendekatan antropologi, difusi mengacu pada penyebaran unsur-unsur atau ciri-ciri satu kebudayaan kebudayaan lain²³.

Dalam buku Ilmu Sosial Dasar (ISD) karangan Arifin Noor, bahawa perubahan sosial yang berlangsung pada masyarakat yang sudah maju berlangsung relatif lebih cepat, melalui proses penemuan (*discovery*), penciptaan bentuk baru (*invention*), atau melalui proses *difusi* (persebaran unsur-unsur kebudayaan), melalui proses tersebut diatas, perubahan sosial lazimnya berjalan lebih cepat. Berbagai nilai, norma-norma, pola-pola hubungan sosial yang semula berlaku pada generasi sebelumnya, bisa juga tidak berlaku lagi dan diganti oleh yang lain²⁴.

Proses perubahan terjadi karena manusia ialah makhluk yang berfikir dan bekerja. Manusia disamping itu selalu berusaha untuk memperbaiki nasibnya dan sekurang-kurangnya berusaha untuk

²² Mudja Raharjo. *Sosiologi Pedesaan*, h. 33-34

²³ Robert H. Laure. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h.

397-398

²⁴ M. Arifin Noor. *ISD (Ilmu Sosial Dasar)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007) h. 267-268

mempertahankan hidupnya. Dalam keadaan demikian, terjadilah sebab-sebab perubahan²⁵ diantaranya:

- 1) *Inovasi* (pembaharuan)
 - 2) *Invensi* (penemuan baru)
 - 3) *Adaptasi* yaitu menyesuaikan diri secara sosial dan budaya
 - 4) *Adopsi* yaitu penggunaan dari penemuan baru.

Perubahan sosial yaitu berlangsung terus-menerus dari waktu ke waktu, apakah direncanakan atau tidak yang terus terjadi tak tertahankan. Perubahan adalah proses yang wajar, alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah²⁶. Pada dasarnya perubahan masyarakat terjadi dengan sangat lambat, melainkan tergantung dengan situasi sosial yang mempengaruhinya.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat yang termasuk perubahan sistem nilai dan norma sosial, sistem pelapisan sosial, struktur sosial, proses-proses sosial, pola dan tindakan sosial warga masyarakat serta lembaga-lembaga kemasyarakatan.

²⁵ Phil Astrid S. Susanto. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Bina Cipta 1983), h. 165.

²⁶ Agus Salim. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002). h. 10

- 2) *Social mobilitas* (mobilitas sosial) yaitu suatu gerakan sosial ialah keinginan akan perubahan yang diorganisasikan. Sebab dari gerakan sosial ialah penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan yaitu karena didorong oleh keinginan manusia akan hidup dalam keadaan yang lebih baik, serta pemanfaatan dari penemuan-penemuan baru.
 - 3) *Social revolution* (revolusi sosial) yaitu didahului oleh adanya ketidakpuasan dari golongan-golongan tertentu, hal mana biasanya telah didahului oleh tersebarnya suatu ide baru²⁸. Biasanya suatu evolusi berakhir dalam perpecahan antara kekuatan-kekuatan revolusi itu sendiri, karena adanya iri hati satu sama lain atau tidak adanya konsep yang jelas mengenai pembangunan setelah revolusi²⁹.

2. Konsep Pengembangan Masyarakat Ekonomi Lokal

a) Definisi Pengembangan Masyarakat Ekonomi Lokal

Peneliti mengutip dari beberapa buku pustaka mengenai pengertian pengembangan masyarakat diantaranya adalah:

- 1) Nahin Machendrawaty menjelaskan pengembangan merupakan membina dan meningkatkan kualitas³⁰. Pengembangan memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan.

²⁹ Phil Astrid. *Pengantar Sosiologi*, h. 173.

⁹ Machendrawaty Nanih. *Pengembangan*, h 2

Machendrawaty Namin. *Tengembungan*. II 29

- 2) Menurut Ama seperti yang dikutip oleh Edi Suharto, bahwa pengembangan masyarakat adalah sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya³¹.
 - 3) Abu Hurerah mengatakan, bahwa pengembangan masyarakat adalah suatu proses ketika suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber (dari dalam dan dari luar masyarakat), mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya ini, dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik di dalam masyarakat³².
 - 4) Edi Suharto berpendapat bahwa pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut³³.

³¹ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat*, h. 38

³² Abu Huraerah. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. (Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*. (Bandung: Humaniora, 2008) h. 129

³³ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat*, h.38

- 5) Pengembangan masyarakat sebagai suatu proses dimana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan usaha yang mulai mula untuk melaksanakan suatu tindakan sosial (dengan atau tanpa campur tangan) untuk merubah situasi ekonomi, sosial, kultural dan atau lingkungan mereka³⁴.

Jadi definisi pengembangan masyarakat adalah merupakan segala upaya yang dilakukan untuk membuat sesuatu lebih meningkat, baik dari segi mutu maupun jumlah dari keadaan sebelumnya, dan pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses pembangunan yang berkesinambungan, dalam artian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara terorganisir dan kegiatan itu dilaksanakan tahap demi tahap diawali dari tahap permulaan sampai pada tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi.

Sedangkan Haeruman mengatakan pengembangan ekonomi lokal diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya. Kesejahteraan tersebut dapat diartikan secara khusus sebagai jaminan keselamatan bagi adat istiadat dan agamanya, bagi usahanya, dan bagi harga dirinya sebagai manusia. Dengan demikian,

³⁴ http://wiki.fasilitator-masyarakat.org/index.php?title=Pengembangan_Masyarakat. Tanggal 26-06-2010 pukul: 12.06 WIB.

pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun asset pengalaman³⁵.

Jadi yang dimaksud istilah pengembangan masyarakat ekonomi lokal adalah membangun perekonomian masyarakat yang mendayagunakan sumberdaya manusia, dan juga untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan peluang lapangan kerja dengan adanya suatu lembaga yang mengelola ekonomi lokal yang berada di suatu wilayah tersebut. Pemberdayaan ekonomi lokal adalah bagaimana membangun kapasitas ekonomi lokal yang ada dan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mereka mampu mengelola potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal.

b) Tujuan Pengembangan Masyarakat Ekonomi Lokal

Tujuan utama pengembangan masyarakat adalah meningkatkan kondisi kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat terutama pada lingkungan komunitas yang bersangkutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

³⁵ [www.bappenas.go.id/node/48/2319/kemitraanbagipengembanganekonomilokal\(KPEL\).com](http://www.bappenas.go.id/node/48/2319/kemitraanbagipengembanganekonomilokal(KPEL).com) pada tanggal 06 juli 2010. 20:05 WIB.

- 1) Melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang baru maupun yang lama di masyarakat.
 - 2) Identifikasi potensi masyarakat dan sumberdaya yang dimiliki.
 - 3) Merumuskan tindakan untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan permasalahan.
 - 4) Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun guna meningkatkan kualitas hidup. Kompetensi ini menyangkut rasa ingin memperbaiki nasibnya, rasa percaya diri dan critical mass, yaitu sekelompok warga yang dapat melihat lebih jauh dan lebih luas³⁶.

Pengembangan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pengembangan masyarakat memfokuskan kegiatannya melalui pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Tujuan pengembangan masyarakat diantaranya: 1) Membantu masyarakat menemukan cara/jalan untuk mengorganisirkan diri. 2) Mendampingi masyarakat mampu membuat perencanaan (secara teknis dan aksi) agar masyarakat semakin berkembang dan maju³⁷.

Pengembangan ekonomi lokal diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat

³⁶ http://wiki.fasilitator-masyarakat.org/index.php?title=Pengembangan_Masyarakat. Tanggal 26-06-2010. Pukul: 12.02 WIB.

³⁷ http://wiki.fasilitator-masyarakat.org/index.php?title=Pengembangan_Masyarakat

usahaanya guna membangun kesejahteraannya. Kesejahteraan tersebut dapat diartikan secara khusus sebagai jaminan keselamatan bagi adat istiadat dan agamanya, bagi usahanya, dan bagi harga dirinya sebagai manusia. Dengan demikian, pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun asset pengalaman³⁸.

Jadi inti dari tujuan pengembangan masyarakat yaitu untuk membantu masyarakat menemukan cara atau jalan untuk mengorganisirkan diri dan masyarakat mampu membuat perencanaan (secara teknis dan aksi) agar masyarakat semakin berkembang dan maju.

c) Tahapan Pengembangan Masyarakat

Menurut Andres dalam bukunya Abu Huraerah di jelaskan pengembangan masyarakat bukanlah persoalan yang sederhana. Untuk melakukannya, harus melalui beberapa tahapan kegiatan diantaranya:

³⁸ [www.Bappenas.go.id/node/48/2319/kemitraan.bagi.pengembangan.ekonomi.lokal.\(KPEL\) Paradigma Perencanaan Pembangunan Ekonomi Berbasis Permintaan Solusi Alternatif Atas Program-Program Pemberdayaan Bernuansa Karitatif Tatag Wiranto dan Antonius Tarigan](http://www.Bappenas.go.id/node/48/2319/kemitraan.bagi.pengembangan.ekonomi.lokal.(KPEL) Paradigma Perencanaan Pembangunan Ekonomi Berbasis Permintaan Solusi Alternatif Atas Program-Program Pemberdayaan Bernuansa Karitatif Tatag Wiranto dan Antonius Tarigan) diambil pada tanggal 06 Juli 2010. pukul 20.05 WIB.



memperoleh keterampilan-ketempilan dan teknik-teknik organisasi yang penting guna pemeliharaan organisasi³⁹.

3. Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Dimana ekonomi rakyat sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (popular) yang dengan cara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya, yang selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dan lainnya yang ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya tanpa harus tanpa mengorbankan kepentingan masyarakat lain.

Secara ringkas definisi ekonomi kerakyatan adalah ekonomi tradisional yang menjadi basis kehidupan masyarakat lokal dalam mempertahankan kehidupannya. Ekonomi kerakyatan ini dikembangkan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal dalam mengelola lingkungan dan tanah mereka secara turun menurun. Aktifitas ekonomi kerakyatan ini terkait dengan ekonomi subsistem antara lain pertanian tradisional seperti perburuan, perkebunan, mencari ikan dan lainnya kegiatan disekitar lingkungan alamnya serta kerajinan tangan dan

³⁹ Abu Hurairah. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. (Bandung: Humaniora, 2008), h. 141-142.

industri rumahan. Kesemua kegiatan ekonomi tersebut dilakukan dengan pasar tradisional dan berbasis masyarakat, artinya hanya ditujukan untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya sendiri.⁴⁰

Ekonomi rakyat yang perlu menjadi perhatian kita adalah usaha yang dilakukan oleh satu keluarga atau satu kelompok. Mereka banyak dan beragam, sangat rawan untuk bangkrut, memiliki keterbatasan, serta sangat tergantung kepada pembinaan semua pihak.

Bentuk ekonomi kerakyatan dapat saja berupa kegiatan usaha industri rumah tangga, agro industri, perkoperasian, dan sebagainya. Di dalam proses kehidupannya selalu hidup seperti kerapak tumbuh di batu, oleh sebab itu perlu strategi baru untuk terus tumbuh dan berkembang. Pengembangan ekonomi kerakyatan tidak dapat dicapai hanya dengan strategi pertumbuhan ekonomi semata. Sebab terbukt bahwa dampak kebijakan yang hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi, justeru semakin memperlebar jurang kesenjangan, meliputi kesenjangan natural dan kultural. Oleh sebab itulah ekonomi kita bertumpu kepada Trilogi Pembangunan.

B. Implikasi Teoritis

Dari berbagai teori yang telah dijelaskan diatas, bahwa penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial untuk meneropong sebuah fenomenologi

⁴⁰ www.Succesary.wordpress.com/2008/12/10...

perubahan sosial yang berada di Desa Kedungsumur, peneliti mengambil dengan berbagai teori yang dijelaskan diatas, bahwa penelitian ini hanya menggunakan beberapa teori saja agar lebih spesifik dalam penelitian. Peneliti menggunakan teori perubahan sosial seperti yang dijelaskan oleh Farley bahwa perubahan sosial adalah perubahan pola prilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu.

Yang dimaksud dalam teori Farley ini, perubahan pola prilaku yakni pola prilaku masyarakat Kedungsumur bisa dikatakan berubah dalam perilakunya karena dengan adanya pemproduksi kue tradisional yang ada di Kampung Kedungsumur hal ini merubah keadaan prilaku masyarakat yang awalnya masyarakat bekerja sebagai petani atau buruh tani sekarang sebagian warga yang beralih ke pembuatan kue. Dalam hal ini juga meningkatkan perekonomian masyarakat bahwa memproduksi kue lebih menguntungkan dari pada bertani, ada juga yang awalnya sebagai pegawai swasta sekarang ada yang beralih ke pemproduksi kue. Karena dengan memproduksi kue mereka pendapatan/ penghasilannya bertambah dari awalnya mereka bersetatus pegawai petani atau swata beralih ke pemproduksi kue, sehingga proses yang dilakukan oleh masyarakat menjadi lebih terpenuhi dalam kebutuhan perekonomiannya.

Hubungan sosial yang dimaksudkan disini, dengan adanya kegiatan produksi kue yang dirintis oleh Timin dapat menyatuhkan hubungan masyarakat Kedungsumur untuk memproduksi kue tradisional, dengan keberagaman kue yang diciptakan oleh masyarakat sangat komplek sehingga menjadikan warga

yang satu dengan lainnya saling melengkapi karena keberagaman mereka dalam menciptakan kue, hal ini pembuat kue antara satu dengan lainnya saling bertetanggaan dan saling menghormati satu sama lainnya.

Lembaga dan struktur sosial yang dimaksud disini adalah lembaga berupa Paguyuban Puja Makmur, Paguyuban tersebut guna untuk memperkuat dan mempertahankan kebudayaan masyarakat Kedungsumur sebagai desa pusat pemproduksi keu tradisional yang ada di Sidoarjo. Agar tidak hilang potensi ekonomi lokal yang ada di Desa Kedungsumur, masyarakat membentuk kepengurusan berupa Paguyuban Puja Makmur untuk memberikan kepada warga khususnya pemproduksi kue dapat bertahan selama-lamanya dan mewariskan potensi ini ke anak turunnya sebagai penyandang perekonomian masyarakat Kedungsumur. Tujuan dari paguyuban ini juga sangat membantu para produksi kue karena paguyuban tersebut yang telah membesarkan dan meningkatkan para produksi kue menjadi unggul dengan cara 1. Mengadakan pelatihan dalam produksi kue, memilih bahan yang bermutu, mefariasi kue, meningkatkan mutu kue yang berkualitas dan cara pengolahan adonan kue, 2. Peningkatan SDM berupa studi banding antara pembuat dan Kabupaten, 3. Peminjaman uang. Simulasi dan sering informasi, 4. Modernisasi pemasaran, dengan cara merubah penjualan *door to door* menjadi order besar, 5. Menciptakan *brand image*.

Perubahan yang terjadi di lokasi penelitian, hal ini ada beberapa tahapan dalam perubahan sosial yang ada di Desa Kedungsumur sebagaimana tahapan berikut. *Pertama* adanya penemuan atau berupa gagasan baru yang dimiliki oleh

sang perubahan Timin (77 tahun), pada tahap ini disebut *discovery*, *discovery* yang dimaksud adalah gagasan utama yang dimiliki oleh Timin yakni gagasan/ide kreatif pembuatan kue tradisional. *Kedua*, apabila suatu gagasan/ide baru telah diakui, diterima dan diterapkan oleh masyarakat berarti proses ini adalah pengakuan, penerimaan dan penerapan suatu penemuan baru oleh masyarakat yang selama ini masih ditekuni oleh masyarakat Kedungasumur yang disebut *invention*. *Ketiga* pengadopsian yaitu masyarakat mengakui, menerima dan menerapkan penemuan tersebut disebut *adopsi*, dan apabila suatu penemuan baru menyebar ke berbagai kawasan dan lapisan masyarakat disebut tahap *difusi*. Tahap perubahan sosial ekonomi masyarakat tersebut dikorelasikan dengan teorinya Mudjia Raharjdo yang menyatakan bahwa perubahan sosial di masyarakat melalui beberapa tahapan diantaranya: 1). Tahap *discovery*, 2). Tahap *invention*, 3). *Adopsi* dan *difusi*.

Dilengkapi oleh Phil Astrid S. Susanto dalam bukunya pengantar sosiologi bahwa perubahan sosial di masyarakat adalah karena faktor *inovasi* yakni diawali dengan tahap pembaharuan, karena adanya sifat yang baru yang lebih bermanfaat bagi warganya akhirnya masyarakat dengan sendirinya akan mengikuti dengan adanya gagasan-gagasan yang lebih unggul yang dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Karena adanya *inovasi* baru yang di bawa oleh Timin hal ini dapat merubah kondisi masyarakat yang awal mulanya bertani kini beralih dengan *inovasi* oleh Timin yakni produksi kue tradisional. Dengan demikian, perubahan masyarakat bukannya dibiarkan melanda menguasai hidup manusia akan tetapi

perubahan tersebut dipergunakan untuk meningkatkan martabat manusia, sehingga perubahan masyarakat sendiri diubah menjadi kemajuan masyarakat.

Soerjono Soekanto berpendapat ada beberapa faktor pendorong dalam perubahan sosial ada sembilan faktor diantaranya:

1. Sikap menghargai hasil karya orang lain, yakni masyarakat Kedungsumur sangat menghargai karya-karya yang bersifat baru dan bermanfaat bagi masyarakat contohnya dengan adanya produksi kue tradisional.
 2. Keinginan untuk maju, hal ini masyarakat Kedungsumur banyak yang beralih ke produksi kue karena ada keinginan lebih maju dari pada bertani.
 3. Sistem pendidikan yang maju, kemajuan desa ini terbukti bahwa Desa Kedungsumur memiliki fasilitas gedung pendidikan diantaranya TK, SD, dan taman pendidikan Al-Qur'an dan juga banyak yang sudah kelulusan SMA/SLTA dan S1 begitu juga dalam acara keagamaan.
 4. Toleransi terhadap perubahan, masyarakat Kedungsumur sangat antusias dalam pengembangan kue tradisional khususnya warga produksi kue.
 5. Sistem pelapisan yang terbuka, masyarakat yang satu dengan lainnya saling menghargai dan bersifat guyub.
 6. Penduduk yang beraneka ragam, keanekaragaman masyarakat Kedungsumur dapat menyatu dan saling melengkapi dalam profesi usaha maupun bermasyarakat.

7. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang kehidupan tertentu, dengan ketidakpuasan mereka dalam produksi kue sehingga mereka banyak yang meningkatkan produksinya dan model variasi kue dari tahun ke tahun.
8. Orientasi ke masa depan, hal ini dilakukan dengan menetapkan dan mempertahankan budaya mereka dalam produksi kue masyarakat Kedungsumur membentuk Paguyuban agar produksi kue di Kampung Jajanan tersebut tetap lestari sampai ke anak cucu mereka dan mewariskan budaya tersebut ke anak cucu yang akan mendatang.
9. Sikap mudah menerima hal baru, masyarakat Kedungsumur mudah menerima hal yang baru apabila hal yang baru sangat bermanfaat bagi warganya seperti inovasi yang di bawa oleh Timin untuk meningkatkan perekonomian masyarakat menerimanya dan melakukannya.

Setelah pembahasan perubahan sosial akan kita ketemukan sesuatu yang terjadi dimasyarakat yaitu pengembangan ekonomi. Karena, perubahan sosial tersebut akan mengalami suatu proses pengembangan, dalam hal ini dikorelasikan dengan teorinya Nahih Machendrawaty bahwa pengembangan merupakan membina dan meningkatkan kualitas. Edi Suharto juga berpendapat bahwa pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan pengembangan ekonomi lokal adalah membangun perekonomian masyarakat yang mendayagunakan SDM, juga meningkatkan

pendapatan dan menciptakan peluang lapangan kerja dengan adanya suatu potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah untuk dikelolah, sehingga potensi tersebut menjadi produk unggulan baginya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto ternyata pengembangan masyarakat adalah upaya untuk menolong bagi masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan yaitu meningkatkan produksi mereka lebih meningkat. Pengembangan tersebut dilakukan oleh seorang perubahan yakni perubahan yang dimaksud adalah Timin (77 tahun) warga Desa Kedungsumur sendiri, dia berupaya untuk menolong warganya yang memiliki kesamaan minat yaitu mereka yang mau diajak dalam mproduksi kue. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Kedungsumur khususnya para produksi kue tradisional. Tujuan pengembangan masyarakat yang *pertama*, yaitu untuk membantu masyarakat menemukan cara/jalan untuk mengorganisir dirinya sendiri, pengorganisasian tersebut yang dilakukan oleh Timin dalam peningkatan perekonomian dengan cara mengajari tetangganya untuk mproduksi kue, *kedua* dengan cara mendampingi masyarakat untuk membuat perencanaan (secara teknis dan aksi) agar masyarakat semakin berkembang yaitu dengan cara mengajari langsung kepada tetangganya dalam membuat kue, untuk secara teknisnya mereka awalnya disuru membantu Timin membuat kue hal ini secara tidak langsung mereka didampingi langsung dalam membuat perencanaan dalam mproduksi kue tersebut sekaligus langsung

praktek atau aksi setelah itu mereka yang sudah bisa membuat kue mereka disuruh untuk membuka usaha di rumahnya sendiri.